

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Uraian Teori

a. Kehamilan

1. Pengertian Kehamilan

Kehamilan terjadi melalui serangkaian proses yang saling terkait, dimulai dengan ovulasi dan diikuti oleh pertemuan antara sel telur dan sel sperma, yang kemudian menghasilkan pembuahan dan pertumbuhan janin. Setelah zigot berkembang, ia menempel ke dinding rahim dan membentuk plasenta. Tahap terakhir adalah pertumbuhan dan perkembangan hasil pembuahan sampai mencapai masa persalinan. Ini adalah suatu proses alamiah yang penting untuk melestarikan peradaban manusia. Kehamilan hanya bisa terjadi setelah seorang perempuan mengalami pubertas, yang ditandai dengan terjadinya menstruasi. (Mardiana et al., 2022).

Lama kehamilan yaitu 280 hari atau 40 minggu, dimana kehamilan di bagi menjadi 3 triwulan (trimester) yaitu trimester I (0-12 minggu), trimester II (12-28 Minggu) dan Trimester III (28-40 Minggu).

2. Tanda-Tanda Kehamilan

Secara klinis tanda-tanda kehamilan dapat di bagi menjadi dua kategori besar yaitu sebagai berikut :

a) Tanda dan gejala kehamilan pasti

- 1) Ibu dapat merasakan gerakan bayi di dalam perutnya

- 2) Sejak usia kehamilan 6 atau 7 bulan bayi dapat dirasakan di dalam rahim, jika dilakukan pemeriksaan ANC oleh bidan akan ditemukan letak kepala, leher, punggung, lengan, dll dengan meraba perut ibu
 - 3) Saat usia kehamilan menginjak bulan ke 5 atau ke-6 denyut jantung bayi terkadang dapat didengar menggunakan instrument seperti fetoskop
 - 4) Ditemukan hasil positif hamil saat dilakukan tes kehamilan menggunakan test pack di rumah atau melakukan pemeriksaan ke laboratorium dengan urine atau darah ibu (Rosa, 2022).
- b) Tanda kehamilan yang tidak pasti (*probable sings*)
- 1) Mengalami amenore, yaitu wanita yang terlambat mengalami haid dalam masa wanita tersebut masih mampu hamil
 - 2) Mual dan Muntah (*morning sickness*), sering muncul pada pagi hari dan diperberat oleh makanan yang baunya menusuk.
 - 3) Mengalami mastodinia, yaitu rasa kencang dan sakit pada payudara yang disebabkan payudara membesar.
 - 4) Terdapat bercak darah dan kram pada perut, disebabkan implantasi embrio ke dinding ovulasi.
 - 5) Ibu merasa letih dan mengantuk sepanjang hari
 - 6) Ibu mengalami sakit kepala, terjadi karena lelah, mual dan tegang serta depresi yang disebabkan oleh perubahan hormon.
 - 7) Keluhan Sering kencing (BAK), frekuensi kencing bertambah dan sering kencing malam hari yang disebabkan karena desakan uterus yang membesar dan tarikan oleh uterus ke kranial.

- 8) Sering meludah, disebabkan oleh perubahan kadar estrogen
- 9) Temperatur basal tubuh naik
- 10) Ibu mengalami rasa ingin yang tiba-tiba atau ngidam, penyebabnya adalah perubahan hormon
- 11) Perut ibu membesar, setelah 3 atau 4 bulan kehamilan biasanya perut ibu tampak cukup besar sehingga terlihat dari luar (Rosa, 2022).

b. Tanda Bahaya Kehamilan

1. Pengertian Tanda Bahaya Kehamilan

Tanda bahaya kehamilan perlu diwaspadai karena dapat menimbulkan risiko yang serius bagi ibu hamil. Jika tanda-tanda tersebut tidak segera terdeteksi, dapat mengakibatkan kematian. Setiap ibu yang berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan atau bidan untuk pemeriksaan ANC harus diberikan informasi dan edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan agar ibu dapat mengenalinya dan mencegahnya. (Rosa, 2022).

2. Tanda Bahaya Kehamilan Trimester I (0-12 Minggu)

Perdarahan pervaginam adalah perdarahan yang terjadi pada masa kehamilan kurang dari 22 minggu, pada kehamilan muda tanda bahaya yang dapat dialami oleh ibu hamil yang berhubungan dengan perdarahan pervaginam yaitu:

1. Abortus

Aborsi terjadi ketika kehamilan berusia kurang dari 20 minggu dan berat janin kurang dari 500 gram. Umumnya, abortus dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk genetik, autoimun, kelainan anatomi/kongenital uterus, infeksi,

hematologis, defek fase luteal, dan faktor lingkungan hormonal. (Fatimah & Nuryaningsih, 2018). Terdapat beberapa jenis abortus antara lain.

(a). Abortus Imminens

Abortus ini ditandai dengan terjadinya perdarahan pervaginam, ostium uteri masih tertutup dan hasil konsepsi masih baik dalam kandungan. Diagnosis abortus iminens biasanya diawali dengan keluhan perdarahan pervaginam pada umur kehamilan kurang dari 20 minggu. Penderita mengeluh mulas sedikit atau tidak ada keluhan sama sekali kecuali perdarahan pervaginam.

(b). Abortus Insipiens

Abortus insipiens ditandai dengan serviks telah mendatar dan ostium uteri telah membuka, tetapi hasil konsepsi masih dalam karum uteri dan dalam proses pengeluaran. Hal yang akan dirasakan yaitu mules karena kontraksi yang sering dan kuat, perdarahannya bertambah sesuai dengan pembukaan serviks uterus. Besar uterus masih sesuai dengan umur kehamilan dengan tes urin kehamilan masih positif.

(c). Abortus Inkompletus

Abortus Inkompletus dapat dialami pada umur kehamilan kurang dari 20 minggu atau berat janin kurang dari 500 gram. Sebagian jaringan konsepsi masih tertinggal di dalam uterus di mana saat pemeriksaan vagina, kanal servikalis masih terbuka dan teraba jaringan dalam kamm uteri atau menonjol pada ostium uteri eksternum. Masih mengalami pendarahan jumlahnya tergantung pada jaringan yang tersisa.

(d). Abortus Komplet

Abortus komplet ditandai dengan mengeluarkan semua hasil konsepsi, osseum uteri telah menutup, uterus sudah mengecil sehingga perdarahan sedikit dan besar uterus tidak sesuai dengan usia kehamilan

(e). Missed Abortion

Ibu yang menderita missed abortion biasanya ibu tidak merasakan keluhan apapun tetapi merasakan pertumbuhan kehamilannya tidak seperti yang diharapkan. Pada usia kehamilan diatas 14 minggu sampai 20 minggu ibu yang mengalami missed abortion merasakan rahimnya semakin mengecil.

(f). Abortus Habitualis

Abortus habitualis adalah abortus spontan yang terjadi 3 kali atau lebih berturut-turut. Ibu yang pernah mengalami abortus habitualis pada umumnya tidak sulit untuk hamil kembali, tetapi kehamilannya berakhir dengan keguguran/ abortus secara berturut-turut

2. Mola Hidatidosa

Mola hidatidosa merupakan kehamilan yang berkembang secara tidak wajar dimana tidak ditemukan janin dan hampir seluruh vilus korialis mengalami perubahan berupa degenerasi hidropik. Secara makroskopis mola hidatidosa mudah dikenali dimana berupa gelembung-gelembung putih, tembus pandang, berisi cairan dan ukurannya bervariasi dari beberapa milimeter sampai 1/2 cm.

3. Kehamilan Ektopik Terganggu

Kehamilan ektopik adalah kehamilan yang pertumbuhan sel telur yang telah dibuahi tidak menempel pada dinding endometrium, lebih dari 95% kehamilan ektopik berada di saluran telur (tuba fallopi).

4. Sakit Kepala Yang Hebat

Sakit kepala hebat yang menetap dan tidak hilang dengan beristirahat serta dapat menyebabkan penglihatan kabur merupakan masalah serius dalam kehamilan. Hal ini merupakan gejala preeklamsia, apabila tidak diatasi dengan cepat maka akan menyebabkan kejang, stroke dan koagulopati.

5. Penglihatan Kabur

Penglihatan kabur bisa disebabkan karena sakit kepala yang hebat, sehingga terjadi oedema pada otak dan meningkatkan resistensi otak yang mempengaruhi sistem saraf pusat.

6. Nyeri Perut Yang Hebat

Pada usia kehamilan kurang dari 22 minggu jika mengalami nyeri perut yang hebat mungkin ini salah satu tanda gejala abortus.

7. Pengeluaran Lendir Vagina

Beberapa keputihan bisa dikatakan normal, tetapi di beberapa kasus keputihan diduga sebagai tanda-tanda infeksi atau penyakit menular seksual.

3. Tanda Bahaya Kehamilan Trimester II (12-28 Minggu)

a). Ibu mulai merasakan gerakan janinnya saat memasuki usia kehamilan 5 atau 6 bulan, minimal pergerakan bayi terjadi 3 kali dalam 1 jam, jika janin tidak ada atau

kurang melakukan pergerakan dapat dinamakan Intra Uterine Fetal Death (IFUD) yaitu tidak adanya tanda-tanda kehidupan di dalam kandungan.

b). Mengalami perdarahan masif atau hebat pada kehamilan muda

c). mengalami oedema atau bengkak pada wajah, kaki dan tangan ibu dimana terjadi penimbunan cairan yang berlebihan dalam jaringan tubuh, hal ini menunjukkan adanya masalah serius kejadian ini merupakan pertanda ibu mengalami anemia, gagal jantung atau pre-eklamsia. Ibu hamil mengalami bengkak normal pada kaki yang dimana akan hilang jika ibu beristirahat.

4. Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III (28-40 Minggu)

a). Pengeluaran cairan pervaginam

Cairan yang dimaksud adalah air ketuban. Pecahnya ketuban pada kehamilan cukup bulan dengan tanda-tanda persalinan adalah hal yang normal. Ketuban yang pecah sebelum tanda-tanda persalinan muncul dan menunggu satu jam sebelum tanda-tanda persalinan muncul disebut dengan ketuban pecah dini. Ketuban pecah dini menyebabkan adanya hubungan langsung antara dunia luar dengan ruang intrauterin, sehingga menimbulkan kondisi infeksi

b). Kejang

Biasanya serangan diawali dengan memburuknya kondisi dan gejala seperti sakit kepala, mual, mulas bahkan muntah. Jika kondisinya memburuk, penglihatan menjadi kabur, kesadaran menurun dan terjadi kejang. Kejang saat hamil bisa menjadi gejala eklampsia.

c. Edukasi

1. Pengertian Edukasi

Edukasi adalah suatu keadaan, hal, insiden, peristiwa atau perihal suatu proses berubahnya sikap serta tata laku seseorang maupun kelompok orang dalam upaya pendewasaan diri melalui sistem pembelajaran dan pelatihan(Paradela, 2022).

Edukasi (pendidikan) kesehatan adalah proses belajar terhadap individu, kelompok maupun masyarakat dari yang tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu, dari yang tidak mampu mengatasi masalah-masalah kesehatannya sendiri menjadi mampu. Kemampuan sekelompok masyarakat dalam mencapai kesehatan secara optimal dapat didasari oleh pengetahuan individu, kelompok dan masyarakat (Wijayanto, 2021).

2. Tujuan Edukasi

Tujuan dari edukasi kesehatan ialah meningkatkan pengetahuan serta keadaran masyarakat untuk memelihara serta meningkatkan kesehatannya sendiri. Oleh karena itu sangat diperlukan upaya penyediaan dan penyampaian informasi untuk mengubah, menumbuhkan atau mengembangkan perilaku positif (Wijayanto, 2021).

3. Sasaran Edukasi

Sasaran dari edukasi kesehatan adalah mencakup individu, keluarga, kelompok dan juga masyarakat baik di rumah, di puskesmas maupun di masyarakat, secara terorganisir dalam rangka menanamkan perilaku sehat sehingga terjadi perubahan perilaku seperti yang diharapkan dalam mencapai tingkat kesehatan yang optimal (Wijayanto, 2021).

4. Alat Ukur Edukasi (Peningkatan Pengetahuan)

Pengetahuan dapat diukur dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang materi dari subjek penelitian atau responden setelah diberikannya edukasi. Pertanyaan yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan dapat dibagi menjadi 2 yaitu subjektif seperti pertanyaan essay sedangkan objektif seperti pilihan berganda, betul salah dan pertanyaan menjodohkan, kemudian dilakukan penilaian dari hasil yang sudah di jawab oleh responden (Darsani et al., 2019).

d. Video Animasi

1. Pengertian Video Animasi

Gambar 2.1 Video Animasi



Video animasi merupakan media pembelajaran yang berupa video dengan audio dan gambar yang bergerak. Dengan menggunakan media video animasi ini dapat membuat penerima lebih mudah memahami materi yang disampaikan (Fitrianisah, 2021).

2. Karakteristik Media Video Animasi

Video animasi memiliki karakteristik yang berbeda dengan media lainnya karena video animasi menampilkan gambar yang bergerak sesuai dengan pembuatan yang disertai dengan suara yang mengiringi.

3. Kelebihan Media Video Animasi

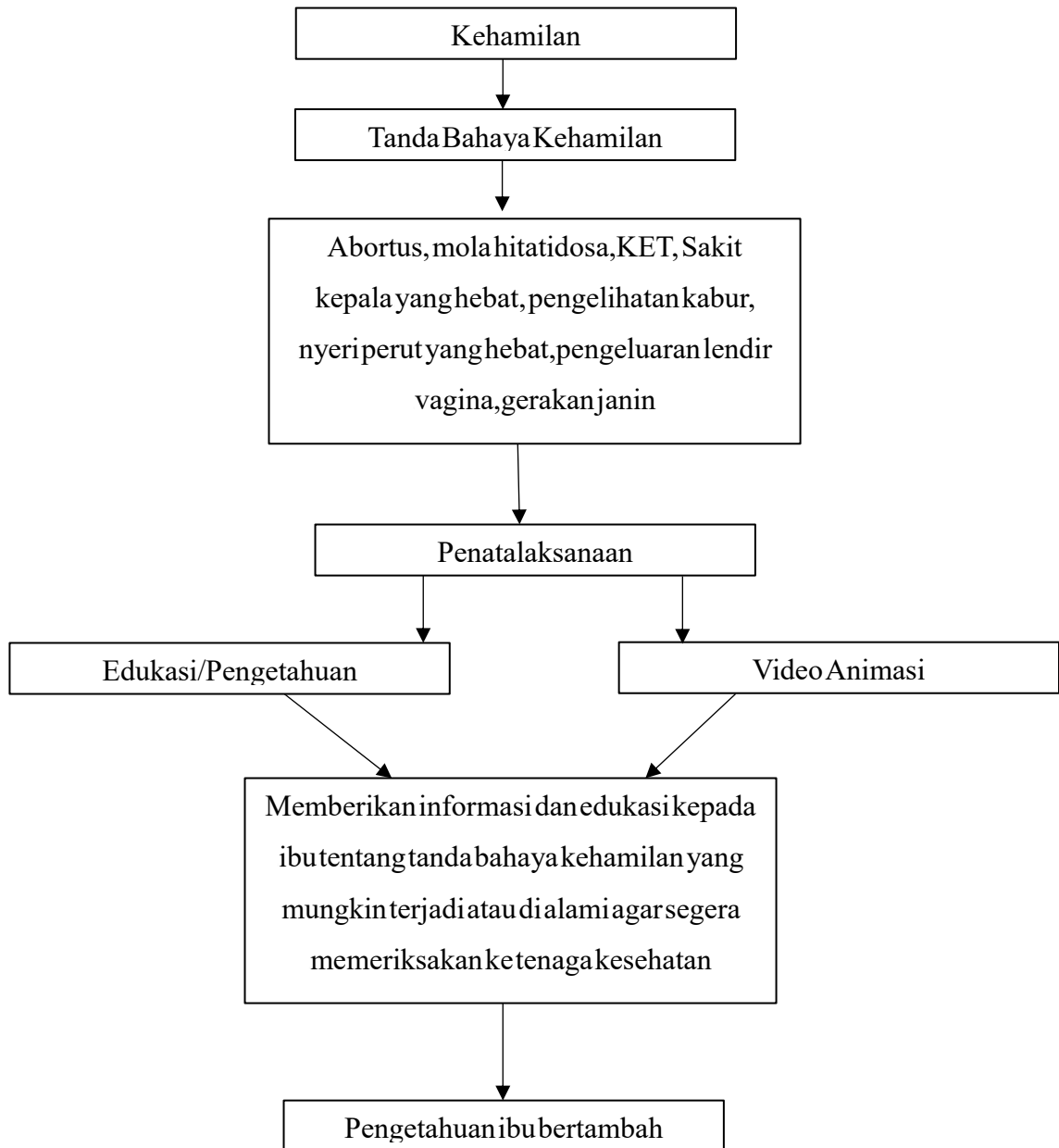
Kelebihan yang dimiliki video animasi yaitu :

- a). Objek yang berukuran besar bisa terlihat kecil, begitupun sebaliknya
- b). Materi yang disampaikan lebih mudah dimengerti
- c). Dapat menggabungkan lebih dari 1 media dalam belajar.
- d). Dapat menarik perhatian bagi yang menerima atau menontonnya

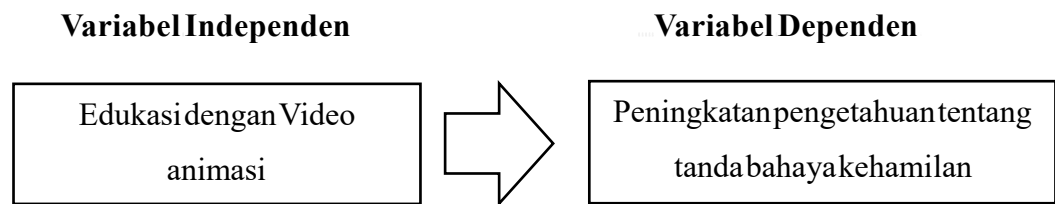
Dengan materi pembelajaran yang dibuat dengan semenarik mungkin dengan gambar yang bergerak dan berwarna diharapkan dapat menarik perhatian yang menonton untuk ingin lebih tahu sehingga materi yang diberikan dapat menambah pengetahuan mereka (Yusuf & Zuliani, 2022).

B. Kerangka Teori

Gambar 2.2 Kerangka Teori



C. Kerangka Konsep



D. Hipotesis

H_a : Ada pengaruh edukasi dengan video animasi tentang tanda bahaya kehamilan terhadap pengetahuan ibu di Puskesmas Kenangan tahun 2023